



Yogya Bentuk Satgas Cegah *Klitih*

● SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA – Pemerintah Kota Yogyakarta membentuk Satuan Tugas (Satgas) Antiklitih (kejahatan jalanan). Satgas ini dibentuk guna mencegah dan mengurangi kejahatan jalanan oleh pelajar di Yogyakarta yang marak terjadi belakangan ini.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengatakan, satgas ini dibentuk sebagai komitmen untuk membersihkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Pelajar. Satgas ini melibatkan sejumlah unsur, yakni Kodim 374, Polresta Yogyakarta, dan sejumlah elemen masyarakat seperti PKK dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Yogyakarta.

"Kami tidak akan pernah memberikan ruang sedikit pun di Kota Yogyakarta ini untuk melakukan aksi tersebut," kata Haryadi, Senin (27/1).

Dia mengatakan, satgas tersebut bertugas untuk melakukan patroli di seluruh wilayah Kota Yogyakarta. Hal tersebut diha-

rapkan dapat mencegah kejahatan jalanan dan tidak memberikan tempat bagi pelaku kejahatan jalanan.

"*Klitih* (kejahatan jalanan) ini biasanya terjadi dari sekelompok anak usia pelajar yang menghabiskan waktu dengan berkumpul pada malam hari," ujar dia.

Haryadi pun mengajak warga untuk mendorong satgas agar aktif melakukan ronda pada malam hari. Ia juga meminta warga mengingatkan anak-anak yang berkeliaran pada malam hari.

"Jika mereka sudah mengganggu lingkungan dan ada potensi terjadinya kejahatan, segera laporkan kepada aparat," katanya.

Selain itu, ia juga meminta orang tua untuk meningkatkan perannya dalam mengasuh anak. Salah satunya dengan menumbuhkan sikap kepo untuk mengetahui aktivitas anak saat di luar rumah.

"Dari sekian kejadian, orang tua biasanya kaget ketika men-

dengar anaknya terlibat *klitih* karena mereka mengenal anaknya sebagai anak yang baik," kata dia.

Selain membentuk satgas, pemkot juga menghadirkan pusat pengaduan atau *call center*. *Call center* ini bertujuan untuk merespons secara cepat jika terjadi atau adanya potensi kejahatan.

Komandan Kodim 0734 Yogyakarta Kolonel Arh Zaenudin mengatakan, kejahatan jalanan yang terjadi di Kota Yogyakarta berkaitan dengan wilayah lain, yakni Bantul dan Sleman. Menurut dia, banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kejahatan jalanan oleh pelajar ini.

"Kami sudah melakukan pemetaan. Penyebabnya banyak. Kalau dari faktor internal seperti kurang perhatian. Ada juga faktor eksternal seperti tergabung dalam *geng* sekolah atau pengurus miras dan narkoba," kata Zaenudin.

Dia menyebut, dari hasil pemetaan yang telah dilakukan, se-

kitar 29,5 persen pelaku kejahatan jalanan ini adalah pelajar SMP. Sementara itu, 68 persen merupakan siswa SMA dan 2,5 persen masih duduk di bangku SD.

Kasat Binmas Polresta Yogyakarta Kompol Kodrat menegaskan, Polresta Yogyakarta dan Polda DIY telah bergiat mencegah dan mengatasi kejahatan jalanan ini. Namun, yang diproses secara hukum hanya pelaku yang memenuhi unsur pidana seperti terkait undang-undang minuman keras dan narkoba.

"Anak-anak yang dilepas karena tidak memenuhi unsur pidana. Mereka diserahkan ke bimas untuk dibina. Kalau ada yang memenuhi unsur pidana, pasti akan dipidana," katanya.

Sebelumnya, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyatakan akan menerbitkan peraturan gubernur (pergub) untuk mengatasi dan menekan kekerasan jalanan. Hal ini dilakukan karena maraknya aksi kekerasan jalanan yang dilakukan oleh pelajar. ■ ed: mas alamil huda

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005